

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam proses pembelajaran guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Kemajuan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam prosesnya dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Proses pembelajaran pada pendidikan jasmani bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang pada intinya untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya untuk pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat, meningkatkan kemampuan fisik, pengembangan psikis, meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Melalui aktivitas jasmani dipaparkan sebagai kegiatan pelaku gerak untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial. Pendidikan jasmani telah menjadi bagian dari proses dari pendidikan secara keseluruhan dengan maksud untuk mengubah perilaku peserta didik. Pengertian pendidikan jasmani yang dikemukakan oleh

Pusat Kurikulum Depdiknas (2003:1). “Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan”.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Depdikbud (1999).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara mengajar yang baik dan mampu memilih model

pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya memotivasi siswa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memodifikasi pembelajaran, agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran PENJAS. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran, memodifikasi alat ajar yang dibutuhkan guru PENJAS dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf kemampuan gerak siswa akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Sehingga semua siswa dapat mengikuti setiap mata pelajaran PENJAS tanpa merasa takut dengan alat yang memadai.

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia, hasil yang diharapkan itu akan dapat dicapai dalam waktu cukup lama. Oleh karena itu, jasmani dan olahraga terus ditingkatkan dan dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan. Hal ini tentu diperlukan suatu tindakan yang mendukung terciptanya pembelajaran yang kondusif.

Dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani maka kurikulum pembelajaran yang diterapkan di sekolah memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. Menurut Sukmadinata (2008:39) menjelaskan tentang kurikulum, bahwa “Kurikulum sebagai seperangkat pernyataan yang saling terkait, yang memberikan makna terhadap kurikulum sekolah, dengan cara menegaskan hubungan diantara unsur-unsurnya, memberikan pegangan bagaimana pengembangan, penggunaan dan evaluasinya”. Oleh karena itu pengembangan kurikulum pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan juga keadaan sekolah, selain itu juga dalam

menetapkan kurikulum pembelajaran harus sesuai dengan landasan dan prinsip-prinsip pengembangannya, Sukmadinata (2008:39) menjelaskan bahwa:

Praktek kurikulum dikembangkan dari teori kurikulum dan pengembangan teori kurikulum lebih luas dari praktek kurikulum. Pengembangan teori berkenaan dengan pengembangan konsep, prinsip, kaidah, model, prosedur di dalam profesi pendidikan, sebab teori kurikulum merupakan bagian dari teori pendidikan.

Jenis olahraga bola voli di sekolah dasar merupakan salah satu kegiatan/belajar dalam pendidikan jasmani untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik (psikomotor), pengetahuan dan penalaran (kognitif), serta penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-spritual-sosial).

Bola voli dan lapangannya yang dimodifikasi seperti bolanya terbuat dari streopom yang di buat menjadi bundar membentuk seperti bola sesungguhnya atau dari bola balon. Dengan menggunakan bola voli yang dimodifikasi agar memudahkan siswa untuk melakukan permainan tersebut. Perlu kita ketahui bola voli sesungguhnya tidak wajar apabila digunakan untuk permainan sepak bola, basket, dll. Tetapi apabila bola voli yang di buat secara modifikasi itu bisa digunakan untuk permainan lainnya. Dengan memakai alat bola modifikasi siswa bisa memainkan bola dengan berani, percaya diri, dan jauh dari rasa takut untuk belajar bola voli. Dengan memodifikasi pembelajaran bola voli siswa pasti menyenangkan dan tidak merasa jenuh, hasil belajar siswa bisa tercapai.

Berdasarkan pemaparan teori yang telah di uraikan, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Bermain Bola Voli Melalui Penerapan Modifikasi Permainan Pada Siswa Kelas V SDN Sukarasa 4 kota Bandung”**.

B. Identifikasi Masalah

Aktifitas belajar siswa SDN 4 Sukarasa berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar dan merasa takut jika menggunakan peraturan

Rizky Maulana Malik, 2014

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN BOLA VOLI MELALUI PENERAPAN MODIFIKASI PERMAINAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan alat ajar yang digunakan. Sehingga tidak semua siswa mengikuti pelajaran bola voli. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar menggunakan peraturan dan alat ajar yang tidak dimodifikasi atau alat dan peraturan sesungguhnya, seperti halnya pada pembelajaran bola voli guru menggunakan bola voli yang sesungguhnya tanpa memodifikasi bola tersebut, sehingga siswa merasa takut menggunakan alat ajar yang digunakan, seharusnya bola voli dapat diganti dengan bola yang lebih ringan atau lebih nyaman bagi siswa seperti bola *soft* agar siswa mudah untuk melakukan permainan bola voli. Begitu juga peraturan dalam bola voli yang dimodifikasi dari segi ukuran lapangan dan tinggi net lebih rendah, sehingga siswa pasti menyenangkan dan tidak merasa jenuh, hasil belajar siswa bisa tercapai.

Sehubungan dengan masalah itu yang di kemukakan di atas maka penulis mencoba memodifikasi peraturan dan alat ajar dengan menerapkan modifikasi permainan bertujuan untuk memecahkan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran permainan bola voli di SDN 4 Sukarasa, terutama permasalahan pemahaman peraturan permainan melalui permainan sederhana, peningkatan penguasaan gerak dasar permainan bola voli, motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta modifikasi peralatan pembelajaran bola voli.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah, maka perumusan masalah yang akan ditelusuri dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan modifikasi permainan dapat meningkatkan keterampilan bermain bola voli siswa kelas V SDN 4 Sukarasa ?”

D. Tujuan Penelitian

Tentunya telah ditetapkan tujuan yang ingin dicapai. Karena dengan tujuan akan dapat memberikan arahan-arahan, prosedur serta tahapan-tahapan yang harus dilakukan pada permasalahan.

Tujuan penelitian yang akan dicapai sehubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan oleh peneliti dalam latar belakang, maka peneliti bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bermain bola voli siswa.

2. Tujuan Khusus

Melalui penerapan modifikasi permainan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan bermain bola voli siswa. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru tercapai khususnya siswa kelas V.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang baik, baik bagi penulis maupun pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

secara teoritis, manfaat penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan modifikasi permainan pembelajaran bola voli untuk meningkatkan keterampilan bermain bola voli siswa kelas V di SDN 4 Sukarasa.

b. Secara Praktis

secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu :

1.Siswa-Siswi

1. Siswa dapat mengetahui betapa pentingnya permainan bola voli.
2. Siswa dapat melakukan permainan bola voli.

2.Guru

1. Sebagai bahan masukan dan menambah ilmu pengetahuan modifikasi alat dan peraturan melalui penerapan modifikasi permainan.
2. Meningkatkan kualitas kemitraan antara sekolah dengan ekstern sekolah.

3.Peneliti

1. Untuk melihat sejauh mana keterampilan siswa dalam permainan bola voli.
2. Sebagai bahan perbandingan antara ilmu yang didapat dari lembaga dengan yang didapat dari lapangan.

F. Batasan Masalah

Untuk menghindari berbagai penafsiran yang terlalu luas dan supaya masalah yang di bahas tidak menyimpang dari masalah yang sederhana, maka penulis membatasi penulisan sebagai berikut :

1. Penelitian ini terfokus modifikasi pembelajaran yang meliputi bola, net, lapang, dan peraturan melalui penerapan modifikasi permainan untuk meningkatkan keterampilan bermain bola voli.

2. Peneliti ingin mengetahui peningkatan keterampilan bermain bola voli siswa setelah melakukan pembelajaran modifikasi permainan yang diberikan oleh pengajar.
3. Sampel yang digunakan ialah siswa SDN 4 Sukarasa dengan pertimbangan keterampilan, dan tingkat keberanian siswa.